

RESEARCH ARTICLE

# THE ROLE OF THE TRAFFIC EDUCATION COMMUNITY UNIT IN MINIMIZING TRAFFIC VIOLATIONS IN CIREBON POLICE DEPARTMENT

Regina Andrilla Setiawan<sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ [reginaandrilla@gmail.com](mailto:reginaandrilla@gmail.com)

## HOW TO CITE

Setiawan, R. A. (2020). The Role of the Traffic Education Community Unit in Minimizing Traffic Violations in Cirebon Police Department. *Tanggon Kosala*, 9(1), 75-86.

---

## ABSTRACT

Traffic violations in Cirebon Police are increasing every year, so the efforts of the Sat Lantas Cirebon Police are to provide Dikmas Lantas to the community as a form of prevention. The purpose of this thesis writing is to explain the role of the Cirebon Police Traffic Council in minimizing traffic violations and explain the factors that influence the implementation of the Cirebon Police Traffic Council. Theories and concepts used by the author are Role Theory by Biddle and Thomas, Management Theory by G.R. Terry, Concept of traffic violations, Dikmas Lantas concept, National Police Chief Implementation Guidelines Pol. : Juklak/5/V/2003 dated May 29, 2003 concerning the instructions for the implementation of Community Education (Dikmas Lantas) and the Kamseltibcar Lantas Concept. The approach used is a qualitative approach. Data collection techniques are by interviewing, observing and studying documents. The results obtained by the author in this study are the role of Dikmas Lantas in minimizing traffic violations in Cirebon Police, which are applied with role theory, management theory and operational guidelines No. Pol. : Juklak/5/V/2003 concerning the Implementation of Dikmas Lantas. The results of the implementation of the Lantas DASAS have not been as expected because the number of traffic violations every year is still increasing because of personnel, budgetary factors and the DASAS Lantas has not been conveyed to all levels of Cirebon society. The author suggests that there is a need to improve the ability of personnel, especially in the units in charge, increase the budget and members and activities that are more varied and conveyed to all elements of society.

**Keywords:** *Role; Traffic Education Community; Traffic Violations*

ARTIKEL PENELITIAN

# PERAN DIKMAS LANTAS DALAM MEMINIMALISIR PELANGGARAN LALU LINTAS DI POLRESTA CIREBON

Regina Andrilla Setiawan<sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ [reginaandrilla@gmail.com](mailto:reginaandrilla@gmail.com)

## SARAN PENGUTIPAN

Setiawan, R. A. (2020). The Role of the Traffic Education Community Unit in Minimizing Traffic Violations in Cirebon Police Department. *Tanggon Kosala*, 9(1), 75-86.

---

## ABSTRAK

Pelanggaran lalu lintas di Polresta Cirebon setiap tahunnya semakin meningkat maka upaya dari sat Lantas Polresta Cirebon adalah memberikan Dikmas Lantas kepada masyarakat sebagai bentuk pencegahan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Dikmas Lantas Polresta Cirebon dalam meminimalisir pelanggaran lalu lintas dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas Polresta Cirebon. Teori dan konsep yang digunakan penulis adalah Teori Peran oleh Biddle and Thomas, Teori manajemen oleh G.R. Terry, Konsep Pelanggaran lalu lintas, Konsep Dikmas Lantas, Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol.: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang petunjuk pelaksanaan Pendidikan Masyarakat (Dikmas Lantas) dan Konsep Kamseltibcar Lantas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu peran Dikmas Lantas dalam meminimalisir pelanggaran lalu lintas di Polresta Cirebon diterapkan dengan teori peran, teori manajemen dan Juklak No. Pol.: Juklak/5/V/2003 tentang Pelaksanaan Dikmas Lantas. Hasilnya dari pelaksanaan Dikmas Lantas ini belum sesuai harapan karena angka pelanggaran lalu lintas setiap tahunnya masih meningkat karena faktor personil, anggaran dan Dikmas Lantas ini belum tersampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat Cirebon. Penulis menyarankan perlu adanya peningkatan kemampuan personil terutama pada unit dikyasa, penambahan anggaran dan anggota serta kegiatannya yang lebih variatif dan disampaikan kepada semua elemen masyarakat.

**Kata kunci:** *Peran; Dikmas Lantas; Pelanggaran Lalu Lintas*

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	75
ABSTRAK .....	76
DAFTAR ISI .....	77
PENDAHULUAN .....	77
METODE .....	78
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	78
I. Deskripsi dan Analisis Pelaksanaan Dikmas Lintas di Polresta Cirebon .....	78
II. Peran Dikmas Lintas yang Telah Berjalan di Polresta Cirebon dalam Meminimalisir Pelanggaran Lalu Lintas di Polresta Cirebon .....	81
KESIMPULAN .....	84
SARAN .....	85
REFERENSI .....	86

## PENDAHULUAN

Transportasi yang layak dan efektif sudah menjadi bagian penting untuk kehidupan sehari-hari pada era globalisasi ini. Di Indonesia bahkan belahan dunia lainnya transportasi termasuk dalam bagian penting untuk menunjang berbagai kegiatan. Transportasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh kegiatan manusia tidak terlepas dari proses transportasi

Bertambahnya jumlah transportasi, semakin bertambah permasalahan yang akan terjadi khususnya di jalan raya salah satunya adalah pelanggaran lalu lintas. Salah satu tanggung jawab Kepolisian Negara Republik Indonesia ialah menyelenggarakan kegiatan dalam mewujudkan dan memelihara keamanan lalu lintas dan angkutan jalan. Polisi Lalu Lintas ialah unsur pelaksana yang bertugas untuk menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup pengaturan, penjagaan, pengawasan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas untuk memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

Tingginya pelanggaran lalu lintas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran berlalu lintas masih perlu adanya himbauan dari pihak berwajib karena dapat mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas terhadap pengguna jalan lainnya. Secara umum, Masyarakat Cirebon terbagi menjadi dua budaya yaitu budaya Jawa dan juga budaya Sunda. Budaya yang berbeda tentu saja menyebabkan pola masyarakat yang berbeda pula dan hal ini menimbulkan keunikan tersendiri yang selanjutnya terjadi percampuran

budaya dari kedua budayanya tersebut. Karakteristik masyarakat Cirebon berdasarkan data yang ada bahwa rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Khususnya mengenai tertib berlalu lintas masyarakat Kabupaten Cirebon masih sangat awam. Sehingga di Cirebon sering terjadi pelanggaran lalu lintas. Satuan lalu lintas Polresta Cirebon rutin melaksanakan operasi zebra. Pelanggar lalu lintas bukan hanya kalangan orang dewasa namun kelompok pelajar dominan melakukan pelanggaran di Kabupaten Cirebon. Pelanggaran yang dilakukan bersifat umum seperti tidak menggunakan helm dan melawan arus. Kondisi tersebut dapat mengganggu keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 1) bahwa metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma post positivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. DESKRIPSI DAN ANALISIS PELAKSANAAN DIKMAS LANTAS DI POLRESTA CIREBON

Pada penelitian ini penulis berupaya mencari berbagai referensi yang digunakan sebagai acuan ini. Keputusan penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian dari FERDIANSYAH (2013), Mahasiswa Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian angkatan 60 dengan judul “Peran Satuan Lalu Lintas Dalam Menekan Tingkat Pelanggaran Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Kota Tangerang” dan EKA DIAN PERTIWI Akademi Kepolisian tahun 2015 dengan judul “Optimalisasi Dikmas Lantas dalam Mengurangi Pelanggaran Lalu Lintas Pengguna Sepeda Motor pada Usia Remaja di Polres Boyolali.”

Latar belakang penelitian Ferdiansyah menggambarkan peran satuan lalu lintas dalam menekan tingkat pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum polres Kota Tangerang. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Persamaan: a). Penulisan Ferdiansyah dan penulis sama-sama membahas pelanggaran lalu lintas; b) Pendekatan yang dilakukan oleh Ferdiansyah dengan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif; c) Teori yang digunakan oleh Ferdiansyah dengan penulis sama-sama menggunakan teori peran.
2. Perbedaan: a). Penulisan Ferdiansyah menjelaskan Peran dari satuan Lalu lintas secara keseluruhan sedangkan penulis hanya menjelaskan peran dari kegiatan Dikmas Lantas guna menurunkan angka pelanggaran lalu lintas di Polresta Cirebon; b) Lokasi Penulisan Ferdiansyah di Kota Tangerang, sedangkan Penulis di Kabupaten Cirebon; c) Jenis penelitian dari Ferdiansyah adalah analisis deskriptif sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Dian Pertiwi terfokus pada Optimalisasi Dikmas Lantas dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas pengguna sepeda motor pada usia remaja di Polres Boyolali. Adapun persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis, yaitu :

1. Persamaan: a). Penulisan Eka Dian P dengan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan; b). Penelitian Eka Dian P dan penulis sama-sama membahas mengenai pelanggaran lalu lintas; c) Penelitian penulis dan Eka Dian sama-sama menggunakan Teori Manajemen.
2. Perbedaan: a) Perbedaan penelitian penulis dengan Eka Dian P terdapat pada lokasi penelitian; b) Perbedaan penulis dengan Eka Dian P terletak pada fokus penelitian yang mana Eka Dian P Optimalisasi Dikmas Lantas sedangkan penulis Peran Dikmas Lantas

Aktifitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha untuk mengembangkan suatu tim kerja sama atau kelompok orang dalam satu kesatuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan tertentu. Sumber daya dasar dikelola oleh fungsi-fungsi dasar manajemen yakni: Perencanaan–Pengorganisasian–Menggerakkan–Pengawasan, agar sasaran-sasaran yang ditetapkan dapat dicapai. Fungsi-fungsi tersebut lebih mudah diingat berdasarkan singkatan P.O.A.C yang berarti *Planning–Organizing–Actuating–Controlling*. Dibawah ini definisi dari P.O.A.C , yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi tindakan seperti memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian dapat menimbulkan efek yang sangat baik atas usaha menggerakkan serta pengawasan manajerial. Berikut 4 (empat) komponen dasar organisasi: 1) Pekerjaan yang dibagi-bagi; 2) Orang-orang yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan yang dibagi-bagi tersebut; 3) Lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan; 4) Antar hubungan antara orang-orang didalam sebuah kelompok kerja dan begitu pula hubungan antara kelompok kerja satu dan kelompok kerja lain.

3. Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga yang akan dibahas secara agak terperinci. *Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Mengusahakan agar para anggota suatu perusahaan bekerja sama secara lebih efisien, untuk menyukai pekerjaan mereka, mengembangkan skill serta kemampuan mereka dan menjadi anggota perusahaan yang baik, merupakan tantangan pokok bagi manajemen perusahaan yang bersangkutan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengkoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang sudah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.

Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari:

a. *Man* (Manusia)

*Man* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja sehingga manusia lah yang menentukan dapat atau tidaknya proses untuk mencapai tujuan dalam hal ini anggota sat lantast Polresta Cirebon yang menjadi pelaksana kegiatan Dikmas Lantast apabila anggota dapat melaksanakan kegiatan Dikmas Lantast dengan baik maka akan terwujudnya Kamseltibcar Lantast.

b. *Money* (uang)

Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa anggaran yang diberikan kepada pekerja, alat-alat apa saja yang dibutuhkan dan harus dibeli, serta berapa hasil yang akan dicapai suatu organisasi. Kegiatan Dikmas Lantas ini dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit karena setiap kegiatannya pasti membutuhkan anggaran,

c. *Methods* (Metode)

Metode adalah cara/sistem-sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen. Dalam setiap pelaksanaan kerja dibutuhkan metode yang matang. Suatu tata cara yang baik akan menentukan lancarnya suatu pekerjaan.

d. *Materials* (Bahan-bahan)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarannya. Sebab manusia dan materi tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan Dikmas Lantas pasti membutuhkan peralatan yang mendukung seperti mobil penerangan keliling, badut zebra, *sound system* dan baliho.

## II. PERAN DIKMAS LANTAS YANG TELAH BERJALAN DI POLRESTA CIREBON DALAM MEMINIMALISIR PELANGGARAN LALU LINTAS DI POLRESTA CIREBON

Dalam mengumpulkan data merupakan alat bantu yang merupakan instrumen lain dari penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi terlibat.

### A. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan dan memiliki maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang menjadi pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan dari mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), Antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;

merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian yang dialami sebagai masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, merubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penulisan data penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dan wawancara secara mendalam. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2011:140)

Wawancara secara mendalam adalah seorang penulis tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail secara alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya. (Afrizal, 2014: 20)

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada saat pelaksanaan wawancara penulis melaksanakan wawancara terhadap Kapolresta Cirebon, Kasat Lantas Cirebon, KBO Lantas, Anggota Unit Dikyasa, PNS serta pelajar SMA dengan waktu dan tempat yang berbeda.

## B. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan oleh penulis dari bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan (Afrizal, 2011:21). Dengan mencatat data yang telah ada dalam arsip lebih memudahkan penulis dalam memperoleh data mengenai angka pelanggaran yang terjadi di Polresta Cirebon selama 2 tahun terakhir. Penulis dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini kepada Bagian Sumda Polresta Cirebon, Satuan Intelkam dan Minops Satuan Lalu Lintas Polresta Cirebon berupa *soft copy*.

## C. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiyono, 2011:145).

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan serta sistematis (Arikunto, 2002). Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu (Imam, 2013:143).



Pada saat penelian di Polresta Cirebon melaksanakan pengamatan serta turut serta dalam berbagai kegiatan Dikmas Lantas yang dilaksanakan Polresta Cirebon. Adapun kegiatannya yaitu sosialisasi sekolah, *Car Free Night*, sosialisasi melalui radio dan kegiatan glorifikasi keselamatan berlalu lintas.

#### D. Validitas

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2011:267). Berdasarkan penjabaran di atas penulis menggunakan triangulasi, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan triangulasi berarti mengecek data dengan menggunakan tiga dimensi yaitu melalui metode, sumber data dan teori. Data yang penulis peroleh berdasarkan wawancara dengan para informan, setelah itu mengamati metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Dikmas Lantas itu sendiri lalu dikaitkan melalui teori yang digunakan penulis yaitu Teori Peran dan Teori Manajemen.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini penulis memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansi. Data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian, penulis melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

##### 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini penulis melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bagan yang menggambarkan alur proses perubahan kultural. Dari monokulturalisasi ke interkulturalisasi. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Kemudian, penulis menyajikan informasi hasil penulisan mendasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

##### 3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis selalu uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Di samping menyadari pada klarifikasi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan, diklarifikasi kembali. Baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi sejawat. Apabila kuat simpulan atas data, pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.

Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Oleh karena itu, teknik bongkar pasang dalam menyusun laporan hasil penulisan terpaksa dilakukan oleh penulis manakala ditemukan fakta-fakta baru yang lebih akurat. Data-data yang dipandang tidak memiliki relevansi dengan maksud penulisan dikesampingkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di Polresta Cirebon maka peneliti membuat simpulan sebagai berikut:

- a. Peran satuan lalu lintas dari Polresta Cirebon dalam meminimalisir angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat sudah sesuai, namun perlu adanya kebijakan baru dan perbaikan dalam setiap tugas yang dilakukan oleh unit Dikyasa lalu lintas guna untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Berkaitan dengan program lalu lintas yang dibuat oleh Unit Dikyasa Polresta Cirebon diawali dengan pendekatan yang edukatif, juga dilaksanakan upaya pembinaan bagi para personil, upaya preventif yang dalam hal ini satuan lalu lintas melakukan patroli dan pengaturan lalu lintas pada jam rawan kemacetan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengawasi serta menindak masyarakat yang melanggar lalu lintas atau mengendari kendaraan di jalan raya tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Tindakan preventif dilakukan agar menimbulkan efek jera bagi masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas saat mengendarai kendaraan di jalan raya, sehingga pelanggaran yang ada di Kabupaten Cirebon dapat berkurang. Jika angka pelanggaran di Kabupaten Cirebon berkurang maka kecelakaan lalu lintas juga dapat diatasi, situasi aman dan tertib juga dapat tercipta.
- b. Upaya yang dilakukan unit Dikyasa satuan Lalu Lintas Polresta Cirebon untuk mengoptimalkan dikmas lantasi dalam menciptakan ketertiban dan keamanan berlalu lintas. Sesuai dengan petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol: Juklak/5//V/2003 tanggal 29 mei 2003 tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas dengan memberikan sosialisasi binlun kepada masyarakat. Seperti membuat program polisi dimana program tersebut efektif dalam memberikan pengetahuan tentang lalu lintas terhadap masyarakat terorganisoir maupun masyarakat tidak terorganisir sehingga ketertiban dan keamanan dapat terwujud.
- c. Adapun beberapa hambatan yang ditemui oleh peneliti ialah berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal ialah dari kuantitas personil, kurangnya personil unit dikyasa lalu lintas membuat program dikmas lantasi kurang maksimal. Sehingga untuk menutupi kekurangan anggota Kasat Lalu Lintas dalam mengadakan penyuluhan kepada masyarakat ialah dengan bekerja sama dengan anggota lalu lintas unit lain. Sedangkan faktor eksternalnya ialah kurangnya kesadaran dari masyarakat Cirebon tentang pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas yang ada. Banyaknya

masyarakat yang masih melakukan pelanggaran lalu lintas diantaranya ialah tidak memakai helm saat berkendara dan tidak memiliki surat kelengkapan yang harus dimiliki untuk mengendarai kendaraan.

## SARAN

Adapun saran yang diberikan adalah:

- a. Kepada Kanit Dikyasa agar menambah intensitas pembinaan terhadap masyarakat melalui sosialisasi agar dapat menumbuhkan kesadaran lalu lintas sehingga pelanggaran lalu lintas di wilayah Kabupaten Cirebon dapat diatasi. Selain itu juga dapat dilakukannya upaya sosialisasi yang lebih menarik sehingga masyarakat yang menerima sosialisasi lebih tertarik dalam mendengar serta lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan oleh lalu lintas.
- b. Kepada Kasat Lantas agar melakukan upaya penindakan pelanggaran dengan menilang guna memberi efek jera dan memaksimalkan kinerja dari lalu lintas. Juga dapat menambah personil agar kinerja anggota lebih maksimal. Membuat program serta penyuluhan tidak hanya dominan kepada masyarakat terorganisir tetapi juga melaksanakan program ke lapisan masyarakat tidak terorganisir seperti masyarakat dengan profesi seperti nelayan dan petani serta penyampaian materi yang mudah di mengerti.
- c. Kepada pihak Sat Lantas Polresta Cirebon dalam kegiatan Dikmas Lantas yaitu peralatan karena sebaik-baiknya manusia pasti memerlukan peralatan, sehingga perlu di perhatikan kembali peralatan yang harus di miliki oleh Unit Dikyasa khususnya guna melaksanakan Dikmas Lantas ke pada masyarakat. Seperti yang di temukan oleh penulis pada saat meneliti di lapangan, saat melaksanakan Dikmas Lantas di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas *infocus* di ruangan kelas mereka sehingga giat dikmas lantas dirasa kurang tersalurkan secara maksimal.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka mengambil kebijakan terhadap meminimalisir pelanggaran lalu lintas serta meningkatkan peran serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Dikmas Lantas guna terwujudnya Kamseltibcar lantas.

## REFERENSI

- Alawiyah, T., & Budimansyah, D. (2018, November). Enhancing Society Civic Virtue Through Awareness of Traffic Dicipline. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Hamsyah, H., Hapsara, O., & Sakinah, S. (2017). Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kinerja Personil Polri Pada Kantor Satlantas Polres Tebo. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 32-40.
- Ismail, I. (2017). Peran Unit Dikyasa Dalam Pelaksanaan Dikmas Lantas Polres Cilacap Untuk Meningkatkan Kesadaran Pelajar dalam Disiplin Berlalu Lintas. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(3), 1085-1152.
- Jais, A., & Saputra, E. B. (2019). Efektivitas Fungsi Pendidikan dan Rekeyasa Lalulintas Guna Mencegah Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Anak-Anak Usia Sekolah. *UNES Journal of Swara Justisia*, 2(2), 121-134.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, F. (2017). Optimalisasi Unit Dikyasa Dalam Mengatasi Kemacetan Arus Lalu Lintas Melalui Dikmas Lantas Di Polres Magelang. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(4), 1599-1648.
- Sugiyono, S. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Terry, G. R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### **Produk Hukum, Aturan Perundang-Undangan**

Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol: Juklak/5//V/2003 tanggal 29 Mei 2003  
Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 307 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat dalam Tugas Kepolisian Preemptif dan Preventif.